

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan yang sering terjadi di Indonesia ditandai dengan jumlah penduduk yang relatif besar. Dari data Badan Pusat Statistik tahun 2021, menjelaskan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 adalah 264,7 juta jiwa dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 266,91 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2021 jumlah penduduk Indonesia secara keseluruhan adalah 273.879.750 juta jiwa. Perubahan atau pertumbuhan jumlah penduduk ini dari setiap tahunnya disebabkan karena adanya kelahiran (fertilisasi), kematian (mortalisasi) penyebaran penduduk yang tidak merata dan perpindahan penduduk (migrasi). Dalam memenuhi kebutuhan hidup, penduduk harus melakukan mobilitas yakni dengan mencari daerah yang menyediakan tanah yang lebih subur atau daerah yang menyediakan sumber (mata pencaharian) yang lebih menjanjikan.

Migrasi sudah ada sejak eksistensi manusia di permukaan bumi. Migrasi terjadi karena adanya perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Migrasi tertinggi pertama di Indonesia berada di Jawa Tengah, urutan kedua berada di Sumatera Utara dan pada urutan ketiga berada di Provinsi Riau (Nugroho, 2020). Migrasi yang terjadi di Indonesia pada umumnya adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Hal ini terjadi karena semakin besarnya kebutuhan atau tingkat ekonomi yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah lebih mengutamakan pembangunan, pendapatan dan lapangan pekerjaan di daerah perkotaan dibandingkan daerah pedesaan yang minim perhatian, sehingga penduduk di pedesaan mencari informasi tentang tempat lain yang dianggap dapat memenuhi segala kebutuhan hidup mereka.

Migrasi di Provinsi Riau mengalami peningkatan di setiap tahunnya, ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik tahun 2015 adalah 232,403.133 juta jiwa dan pada

tahun 2020 322,202,110 juta jiwa. Provinsi Riau adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang mengalami peningkatan penduduk migrasi. Provinsi Riau merupakan Provinsi yang memiliki hasil buminya yang melimpah, terutama minyak bumi, gas alam, kelapa sawit dan serat, sehingga menyebabkan provinsi Riau sebagai salah satu tempat untuk mencari lapangan pekerjaan. Provinsi Riau terdiri dari sepuluh kabupaten dan dua kota yakni : Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir, Kepulauan Meranti, Kota Dumai dan Kota terbesar di Provinsi Riau adalah Kota Pekanbaru ([www.Perkem.id](http://www.Perkem.id)).

Secara Khusus untuk migrasi terbesar di Provinsi Riau terletak di Kota Pekanbaru, hal ini ditunjukkan banyak studi mengenai migrasi menunjukkan bahwa alasan migrasi terutama karena alasan ekonomi, yaitu adanya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan atau pendapatan yang lebih besar (Tjptoherjanto dalam Dina, 2008). Tingkat gaji atau upah yang diperoleh di daerah asal belum dapat menjamin kesejahteraan migran dan keluarganya. Perbedaan tingkat upah di Kota Pekanbaru dirasa jauh lebih besar tersebut mendorong penduduk migrasi ke Kota Pekanbaru untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan yang semakin beraneka ragam.

Hal tersebut juga dapat menimbulkan dampak positif dan negatif dari migrasi di daerah tujuan. Dampak positifnya sesuai dengan tujuan migran yakni, semakin meningkatnya pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhannya dan tersedianya lapangan kerja baru. Berbeda dengan dampak negatif yang ditimbulkan para migran, yaitu semakin meningkatnya jumlah penduduk, timbulnya lingkungan kumuh, meningkatnya kriminalitas, dan kepadatan penduduk semakin tinggi menyebabkan sulitnya mencari tempat tinggal di daerah tujuan (Abustan dan alwi, 1986).

Kecamatan Payung Sekaki adalah salah satu kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru dengan memiliki penduduk migran terbesar ke-3 dan luasnya 51,36 Km<sup>2</sup>, hal

ini disebabkan Kecamatan Payung Sekaki memiliki lapangan pekerjaan yang bervariasi (PNS, wiraswasta, dan wirausaha) pendapatan yang diperoleh di Kecamatan Payung Sekaki sesuai dengan UMR yakni Rp. 2.557.486, dan UMK Rp. 2.997.971. Jarak Kecamatan Payung Sekaki dengan Kota Pekanbaru yaitu 5 Km sehingga kegiatan aktivitas penduduk terjangkau (Hasil wawancara dengan beberapa migran di Kecamatan Payung Sekaki).

Keadaan tersebut mengakibatkan peningkatan jumlah penduduknya setiap tahun. Penyebaran penduduk migran yang ada di Kecamatan Payung Sekaki berasal dari kota Padang, Tarutung, Sidikalang, Medan, Jambi, Aceh, Jakarta, dan Bandung (Luar Provinsi Riau). Pada tahun 2017 jumlah penduduk migrasi sebanyak 61 KK, pada tahun 2018 jumlah penduduk 69 KK, pada tahun 2019 jumlah penduduk 58 KK, kemudian tahun 2020 jumlah penduduk 70 KK, dan pada tahun 2021 jumlah penduduk migran 84 KK (Kantor Kecamatan Payung Sekaki, 2021). Berkaitan dengan itu perlu dikaji Analisis Migrasi Penduduk di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Payung Sekaki adalah salah satu kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru dengan memiliki penduduk migran terbesar ke-3, memiliki lapangan pekerjaan yang bervariasi sehingga memiliki karakteristik migran yang merupakan alasan migran melakukan migrasi, persebaran migran, dampak positif dan negatif yang di timbulkan migran di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, dalam penelitian ini maka yang menjadi batasan masalah adalah fokus terhadap penduduk yang masuk (imgran), karakteristik dari migran, alasan migran memilih migrasi, persebaran migran memiliki dampak positif dan negatif yang ditimbulkan migran di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka masalahnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik dari migran di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru ?
2. Apa alasan migran memilih migrasi ke Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru ?
3. Bagaimana persebaran migran di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru ?
4. Bagaimana dampak positif dan negatif yang ditimbulkan migran di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana karakteristik migran di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui alasan migran memilih migrasi ke Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui persebaran migran di Kecamatan Payung Sekaki Kota

Pekanbaru.

4. Untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan migran di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Kependudukan Kecamatan Payung Sekaki untuk mengambil kebijakan dalam mengatasi masalah migrasi (perpindahan penduduk) terkhusus Kecamatan Payung Sekaki.
2. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan terutama dalam pengkajian geografi penduduk khususnya mengenai mobilitas penduduk.
3. Untuk meningkatkan pandangan penulis terhadap penyusunan karya ilmiah dalam bentuk skripsi khususnya dalam hal faktor penarik migrasi penduduk, faktor pendorong serta dampak positif dan negatif dari migrasi penduduk.